

## PENGARUH KINERJA UMKM ALAS KAKI DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT KECAMATAN CIOMAS, KABUPATEN BOGOR, JAWA BARAT

Ikhwan Muliana Sanjaya<sup>1</sup>, Wa Ode Zusnita<sup>2</sup>, Sutisna<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Magister Manajemen Keuangan Mikro Terpadu, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Padjadjaran

<sup>1</sup>[ikhwanmulianasanjaya@gmail.com](mailto:ikhwanmulianasanjaya@gmail.com), <sup>2</sup>[waodezusnita.unpad@gmail.com](mailto:waodezusnita.unpad@gmail.com),

<sup>3</sup>[sutisna\\_mmunpad@yahoo.com](mailto:sutisna_mmunpad@yahoo.com)

### Abstrak

Kecamatan Ciomas di Kabupaten Bogor, Jawa Barat, dikenal sebagai salah satu pusat industri alas kaki yang memiliki jumlah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) cukup banyak. Meskipun sektor ini berperan penting bagi perekonomian lokal, kesejahteraan masyarakat setempat masih menghadapi berbagai kendala, terutama dalam hal kualitas hidup dan kestabilan ekonomi. Hal ini menjadi landasan penelitian yang bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana kinerja UMKM alas kaki berperan dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Ciomas. Pendekatan yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan survei, melibatkan pelaku UMKM sebagai responden. Kinerja UMKM dinilai melalui indikator pertumbuhan penjualan, jumlah pelanggan, dan keuntungan, sedangkan kesejahteraan masyarakat diukur dari aspek pendapatan, pendidikan, kesehatan, dan perumahan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja UMKM, khususnya dalam peningkatan penjualan dan keuntungan, memiliki dampak nyata pada peningkatan pendapatan masyarakat. Selain itu, stabilnya jumlah pelanggan turut berkontribusi pada peningkatan akses terhadap pendidikan dan layanan kesehatan. Pengaruh lebih luas tampak pada perbaikan kualitas perumahan, di mana peningkatan pendapatan memungkinkan masyarakat memperbaiki hunian mereka. Temuan ini mempertegas bahwa pengembangan UMKM alas kaki merupakan strategi penting dalam memperkuat perekonomian lokal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Oleh sebab itu, kebijakan yang mendukung pertumbuhan UMKM, termasuk akses pasar yang lebih luas dan peningkatan kapasitas, sangat diperlukan untuk mendorong kesejahteraan di wilayah ini.

**Kata Kunci:** Kinerja UMKM, Kesejahteraan Masyarakat, Alas Kaki, Kecamatan Ciomas, Kabupaten Bogor.

### Abstract

Ciomas Sub-district in Bogor Regency, West Java, is known as one of the footwear industry centers with a large number of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs). Although this sector plays an important role in the local economy, the welfare of the local community still faces various obstacles, especially in terms of quality of life and economic stability. This is the basis for a study that aims to evaluate the extent to which the performance of footwear MSMEs plays a role in improving community welfare in Kecamatan Ciomas. The approach used is a quantitative method with a survey, involving MSME players as respondents. MSME performance is assessed through indicators of sales growth, number of customers, and profits, while community welfare is measured in terms of income, education, health, and housing. The results of this study show that the performance of MSMEs, particularly in terms of increased sales and profits, has a real impact on increasing community income. In addition, stable customer numbers contribute to improved access to education and health services. The broader effect is seen in the improvement of housing quality, where increased income enables people to improve their shelter. These findings emphasize that the development of footwear MSMEs is an important strategy in strengthening the local economy and improving overall community welfare. Therefore, policies that support the growth of MSMEs, including greater market access and capacity building, are necessary to promote prosperity in the region.

**Keywords:** MSME Performance, Community Welfare, Footwear, Ciomas Sub-district, Bogor Regency.



© Author(s) 2025

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

## PENDAHULUAN

Kecamatan Ciomas, Kabupaten Bogor, Jawa Barat, menjadi salah satu wilayah yang memiliki potensi ekonomi lokal yang signifikan, terutama dalam industri alas kaki. Sebagai salah satu pusat produksi alas kaki di Jawa Barat, Kecamatan Ciomas telah lama dikenal dengan keberadaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang tersebar di berbagai desa di Ciomas ini. UMKM alas kaki di Ciomas memainkan peran penting dalam menciptakan lapangan kerja dan mendukung perekonomian lokal.

Dengan mempertimbangkan kondisi tersebut, pertumbuhan UMKM di Indonesia, termasuk di wilayah Ciomas, telah menjadi sorotan berbagai pihak, baik pemerintah maupun akademisi. UMKM sering dianggap sebagai pilar utama perekonomian nasional, mengingat kontribusi besar mereka terhadap produk domestik bruto (PDB) dan perannya dalam menyediakan lapangan kerja. Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UKM, UMKM pada tahun 2020 berkontribusi sekitar 60% terhadap PDB Indonesia dan menyerap lebih dari 97% tenaga kerja nasional.<sup>1</sup> Data ini menegaskan betapa krusialnya peran UMKM dalam menopang ekonomi nasional, terutama di tengah ketidakpastian kondisi ekonomi global saat ini.

Meskipun memiliki potensi yang cukup besar, UMKM alas kaki di Kabupaten Bogor menghadapi berbagai tantangan yang dapat menghambat pertumbuhan serta keberlanjutan usahanya. Tantangan utama yang dihadapi oleh pelaku UMKM alas kaki antara lain adalah keterbatasan terhadap akses modal, rendahnya tingkat inovasi, serta kurangnya dukungan dari pemerintah dalam hal kebijakan yang pro-UMKM. Selain itu, keterbatasan dalam akses pasar, baik di tingkat lokal maupun global, juga menjadi hambatan yang signifikan. Keterbatasan terhadap akses ke modal, pasar, teknologi, dan sumber daya manusia yang berkualitas menjadi isu yang krusial yang dihadapi oleh para pelaku UMKM alas kaki, yang berdampak pada kinerja usaha mereka. Kinerja UMKM sering kali diukur melalui beberapa indikator utama, seperti pertumbuhan penjualan, pertumbuhan pelanggan, dan pertumbuhan keuntungan.<sup>2</sup> Indikator-indikator ini tidak hanya mencerminkan kesehatan finansial dari UMKM itu sendiri, tetapi juga berimplikasi langsung pada kesejahteraan masyarakat sekitar. Di samping itu, kesejahteraan masyarakat di wilayah ini

---

<sup>1</sup> Kementerian Koperasi dan UKM, "Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) Dan Usaha Besar (UB) Tahun 2018-2019," Satu Data Kemenkopukm, 2021, <https://satudata.kemenkopukm.go.id/arsip/2>.

<sup>2</sup> Tutik Siswanti, "Analisis Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)," *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Unsurya* 5, no. 2 (2020).

juga menjadi isu yang kompleks dan memerlukan perhatian lebih lanjut. Kesejahteraan masyarakat, yang mencakup aspek pendapatan, pendidikan, kesehatan, dan perumahan, masih menghadapi berbagai tantangan yang perlu untuk diatasi dalam mencapai pembangunan berkelanjutan.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan di antara kinerja UMKM dan kesejahteraan masyarakat. Misalnya, studi oleh Riniati dkk, menemukan bahwa peningkatan kinerja UMKM secara signifikan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, yang pada gilirannya memperbaiki kualitas hidup mereka, termasuk dalam hal pendidikan dan kesehatan.<sup>3</sup> Penelitian ini mendukung hasil yang diperoleh oleh Wardani dan Rachmawati, yang menunjukkan bahwa pertumbuhan UMKM yang signifikan berperan penting dalam memperluas akses masyarakat terhadap layanan kesehatan dan pendidikan, serta memperbaiki kualitas hunian.<sup>4</sup> Penelitian-penelitian tersebut memperkuat argumen bahwa peningkatan kinerja UMKM dapat menjadi faktor kunci dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya di wilayah yang menggantungkan perekonomiannya pada sektor UMKM.

Meskipun demikian, terdapat perbedaan pandangan dalam literatur mengenai seberapa besar dampak dari masing-masing indikator kinerja UMKM terhadap aspek-aspek spesifik dari kesejahteraan masyarakat. Misalnya, penelitian oleh Wibowo menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan lebih berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan, sementara pertumbuhan pelanggan lebih berdampak pada perbaikan akses pendidikan. Sementara itu, pertumbuhan keuntungan lebih berhubungan dengan peningkatan akses terhadap layanan kesehatan dan perbaikan kondisi perumahan.<sup>5</sup> Perbedaan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh kinerja UMKM terhadap kesejahteraan masyarakat mungkin tidak seragam, dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kondisi sosial-ekonomi setempat dan karakteristik dari masing-masing UMKM.

Dalam konteks UMKM alas kaki di Kecamatan Ciomas, penting untuk menganalisis bagaimana ketiga indikator kinerja UMKM yang terdiri dari pertumbuhan penjualan, pertumbuhan pelanggan, dan pertumbuhan keuntungan berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat yang dianalisis melalui aspek kesejahteraan masyarakat meliputi pendapatan, pendidikan, kesehatan, dan perumahan. Pendekatan ini untuk diperlukan secara seksama dan memahami lebih mendalam dalam meninjau sejauh mana dinamika yang terjadi di lapangan, serta untuk mengidentifikasi strategi yang paling efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penguatan kinerja UMKM.

---

<sup>3</sup> Riniati, Susilo Ambarwati, and Duwi Yunitasari, "Pengaruh Pemberdayaan Dan Kinerja UMKM Terhadap Kesejahteraan Pelaku UMKM Perempuan Di Kabupaten Jember," *Relasi: Jurnal Ekonomi* 19, no. 2 (2023): 302–26.

<sup>4</sup> Shanti Ike Wardani and Ika Rachmawati, "The Role of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Promoting SDGs in Blitar," *Enrichment: Journal of Management* 12, no. 5 (2022).

<sup>5</sup> Edi Wahyu Wibowo, "Kajian Analisis Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dengan Menggunakan Metode Balance Scorecard," *Jurnal Lentera Bisnis* 6, no. 2 (2017).

Sebagai wilayah dengan basis ekonomi yang kuat pada industri alas kaki, Ciomas memiliki potensi besar untuk berkembang lebih lanjut, terutama jika UMKM di sektor ini dapat didorong untuk meningkatkan kinerjanya. Namun demikian, tanpa adanya intervensi yang tepat, potensi tersebut kemungkinan tidak dapat dimanfaatkan secara baik dan maksimal. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada menganalisis bagaimana kinerja UMKM alas kaki di Ciomas mempengaruhi kesejahteraan masyarakat di wilayah tersebut, yang belum banyak dieksplorasi dalam penelitian sebelumnya, sehingga menambah pengetahuan spesifik tentang sektor ini di tingkat lokal. Mengintegrasikan analisis kinerja UMKM dengan dimensi kesejahteraan masyarakat menawarkan perspektif baru mengenai kontribusi sektor UMKM dalam peningkatan kualitas hidup masyarakat. Penggunaan teknik analisis jalur untuk menilai hubungan kausal memberikan pendekatan yang lebih struktural dan komprehensif dalam memahami dampak kinerja UMKM terhadap kesejahteraan. Dengan tujuan untuk menyampaikan rekomendasi kebijakan yang berbasis bukti (*evidence-based policy*) yang dapat mendukung pengembangan UMKM secara berkelanjutan.

## **METODE PENELITIAN**

Untuk menjawab pertanyaan dalam penelitian ini, dilakukan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode survei sebagai alat untuk mengumpulkan data dari para pelaku UMKM alas kaki di Kecamatan Ciomas. Data yang dikumpulkan mencakup informasi mengenai pertumbuhan penjualan, jumlah pelanggan, serta keuntungan UMKM, selain juga data terkait pendapatan, pendidikan, kesehatan, dan kondisi perumahan masyarakat setempat, yang sebagian juga berperan sebagai pelaku UMKM. Analisis data ini melibatkan teknik statistik dan *path analysis* guna memahami hubungan antara kinerja UMKM dan kesejahteraan masyarakat serta mengukur pengaruh masing-masing indikator kinerja UMKM terhadap dimensi kesejahteraan masyarakat.

Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang peran kinerja UMKM dalam mendorong kesejahteraan masyarakat, sekaligus berfungsi sebagai dasar bagi perumusan kebijakan yang lebih efektif untuk mendukung pengembangan UMKM di Ciomas maupun di wilayah lainnya. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya relevan secara akademis tetapi juga memiliki dampak praktis yang berarti bagi para pembuat kebijakan, pelaku UMKM, dan masyarakat luas.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sejarah perkembangan industri alas kaki di Kecamatan Ciomas, Kabupaten Bogor, mencerminkan dinamika yang signifikan dalam pengembangan sektor UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) di wilayah ini. Industri alas kaki di Ciomas dimulai sejak awal 1980-an, di mana mayoritas pelaku usaha memulai kegiatan produksi di rumah-rumah mereka. Pada masa awal,

kegiatan ini didorong oleh keterampilan tradisional yang diwariskan secara turun-temurun dan kebutuhan lokal akan produk alas kaki seperti sepatu dan sandal. Keterampilan tersebut memungkinkan pengusaha untuk memproduksi barang secara mandiri dengan modal yang minim, sehingga menjadi fondasi bagi perkembangan industri di wilayah tersebut.

Pada akhir tahun 1990-an hingga awal 2000-an, kondisi infrastruktur menjadi semakin baik, terutama akses jalan, yang memberikan dorongan besar bagi distribusi produk alas kaki dari Ciomas ke kota-kota besar layaknya daerah Jakarta dan Bandung. Kedekatan geografis Ciomas dengan pasar besar menjadikan wilayah ini lebih kompetitif dan strategis dalam pengembangan industri alas kaki, yang akhirnya mengubah Ciomas menjadi salah satu pusat produksi alas kaki terbesar di Jawa Barat. Perkembangan ini juga memicu perubahan dalam proses produksi, di mana UMKM mulai beralih dari metode tradisional ke penggunaan mesin-mesin produksi yang lebih modern, meskipun masih dalam skala sederhana.

Proses produksi alas kaki di Ciomas pada umumnya masih mempertahankan unsur manual dengan alat-alat sederhana. Banyak UMKM di wilayah ini tetap menggunakan metode konvensional, seperti menjahit secara manual dan pembuatan sol dengan teknik tradisional. Hal ini memberikan fleksibilitas bagi para pelaku UMKM dalam menyesuaikan produksi dengan permintaan pasar, terutama untuk memenuhi kebutuhan dalam jumlah kecil. Meski sebagian pengusaha telah mengadopsi mesin modern, sifat fleksibilitas dan efisiensi dari proses manual masih menjadi keunggulan tersendiri bagi banyak pelaku usaha di Ciomas.

Produk alas kaki yang dihasilkan oleh UMKM di Ciomas sangat beragam, meliputi sepatu formal, sepatu kasual, sandal, hingga alas kaki olahraga. Sebagian besar produk dipasarkan di wilayah lokal dan regional, dengan beberapa UMKM yang mulai menembus pasar nasional. Fokus produk-produk ini lebih pada fungsi dan kebutuhan praktis, dengan perhatian terbatas pada tren mode terkini. Harga yang terjangkau menjadi faktor utama yang membuat produk UMKM alas kaki di Ciomas diminati oleh pasar menengah ke bawah, yang lebih mengutamakan aspek fungsional dan ekonomis daripada desain yang mengikuti mode.

Kinerja usaha pada umumnya dapat dilihat dari produktivitas mereka dalam bekerja dan mencapai atau melebihi target sesuai tenggat waktu yang sudah ditentukan. Untuk mencapai produktivitas tersebut, bengkel alas kaki harus memastikan bahwa lingkungannya memberikan kebebasan dan interaksi yang memfasilitasi kebutuhan organisasional, baik formal maupun informal, serta kemampuan dan kedisiplinan. Namun apabila dilihat pada situasi di lapangan, hal tersebut memiliki kendala seperti akses permodalan yang hanya didapatkan dari individu pemilik bengkel, pertumbuhan keuntungan yang biasanya mereka hanya mendapatkan keuntungan yang relatif kecil dari hasil penjualan. Pada penjualan produk juga terkendala pada konsumen yang terbatas karena yang biasanya memesan produk pada bengkel alas kaki Ciomas cenderung orang

yang sama, dan mereka cenderung kesulitan untuk meraih pasar yang baru karena terkendala akses pasar lain yang biasanya sudah memiliki bengkel alas kaki langganannya sendiri. Hal ini juga berdampak pada penjualan yang cenderung sama apabila dilihat dari tahun ke tahun, namun pada beberapa bengkel lainnya permasalahan tersebut tidak menjadi permasalahan yang serius karena mereka memiliki relasi yang cukup luas baik di kota yang sama maupun pada kota lainnya.

Dalam konteks pengembangan dan keberlanjutan usaha, kinerja UMKM menjadi salah satu elemen kunci yang perlu diperhatikan. Kinerja UMKM di Ciomas mencakup berbagai aspek, termasuk efisiensi operasional, produktivitas, pertumbuhan keuangan, inovasi, serta daya saing di pasar. Kemampuan UMKM untuk beradaptasi dengan perubahan lingkungan bisnis, menghadapi tantangan, dan memanfaatkan peluang pasar sangat tergantung pada kinerja mereka dalam mengelola usaha. Kinerja ini juga berdampak langsung pada kesejahteraan pelaku UMKM dan masyarakat di sekitarnya.

Kinerja usaha mencerminkan sejauh mana keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menjalankan program, kegiatan, atau kebijakan yang telah dirancang untuk mencapai sasaran, tujuan, visi, dan misi yang ada dalam rencana strategis.<sup>6</sup> Kinerja ini tidak hanya mencakup pencapaian yang sesuai dengan tujuan strategis organisasi tetapi juga tingkat kepuasan konsumen serta dampak ekonomi yang dihasilkan<sup>7</sup>. Dengan kata lain, kinerja usaha dapat menjadi tolak ukur evaluatif terhadap keberhasilan pencapaian hasil dalam periode tertentu, termasuk apakah aktivitas usaha tersebut berjalan efektif dan mendukung tercapainya visi dan misi perusahaan. Hal ini kemudian dapat mendorong munculnya inovasi dan pengembangan daya cipta baru dalam usaha.

Adapun kapasitas kinerja usaha ini diarahkan untuk membaca terhadap kinerja usaha yang dilakukan oleh UMKM. Menurut Pramestiningrum dan Iramani bahwa kinerja usaha UMKM adalah hasil yang dicapai oleh UMKM dalam jangka waktu tertentu yang dinilai berdasarkan ukuran nilai atau standar tertentu dan disesuaikan dengan peran atau tugas dalam mencapai tujuan UMKM.<sup>8</sup> Hasil tersebut diukur dengan menggunakan standar atau kriteria tertentu, seperti produktivitas, kualitas produk, pendapatan, dan kepuasan pelanggan.

Kinerja UMKM juga dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal, seperti kemampuan manajerial, inovasi, sumber daya yang dimiliki, serta kondisi pasar dan lingkungan bisnis. Selain itu, kebijakan pemerintah, akses terhadap pembiayaan, teknologi, dan pemberdayaan

---

<sup>6</sup> Edi Moeherson and Dr M Si, "Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi," *Jakarta: Raja Grafindo Persada*, 2012.

<sup>7</sup> Sumainah Fauziah, Katerina Bataha, and Dandi Darmadi, "Pengaruh Sustainable Entrepreneurial Orientation Terhadap Innovation Capability Dan Kinerja Usaha (Studi Pada UMKM Di Kabupaten Banyuwangi)," *Jurnal Bisnis Indonesia* 13, no. 1 (2022).

<sup>8</sup> D R Pramestiningrum and I Iramani, "Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Capital, Kebijakan Pemerintah Terhadap Kinerja Usaha Pada Usaha Kecil Dan Menengah Di Jawa Timur," *Journal of Business and Banking* 9, no. 2 (2020): 279.

juga memainkan peran penting dalam meningkatkan kinerja UMKM. Secara holistik, kinerja UMKM mencerminkan seberapa baik UMKM tersebut mampu bertahan, bersaing, dan berkembang dalam industri yang mereka geluti. Mengutip dari Putra et al., Kinerja usaha, khususnya yang difokuskan pada kinerja UMKM, adalah langkah strategis yang didasarkan pada orientasi kewirausahaan. Langkah ini memerlukan sumber daya modal untuk mengembangkan dan menguji ide-ide baru, mengeksplorasi peluang pasar baru, serta menetapkan strategi di pasar yang telah ditargetkan.<sup>9</sup>

Penelitian oleh Apip Alansori dan Erna Listyaningsih menghasilkan bahwa kinerja UMKM memiliki efek yang signifikan terhadap kesejahteraan pelaku usaha umkm. Dalam studi mereka yang berjudul “The Impact of MSME Performance in MSME Welfare in Bandar Lampung”, mereka menemukan bahwa peningkatan kinerja UMKM berkontribusi pada pertumbuhan penjualan, modal, tenaga kerja, dan laba, serta peningkatan kerja sama dan adopsi teknologi yang lebih efisien.<sup>10</sup> Hal ini menunjukkan bahwa UMKM yang mampu meningkatkan kinerja operasional dan keuangan mereka cenderung memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan pelaku UMKM, yang tercermin dalam peningkatan pendapatan, taraf hidup, dan stabilitas usaha.

Senada dengan penelitian tersebut, studi oleh Riniarti, Ambarwati, dan Yunitasari yang berjudul “Pengaruh Pemberdayaan dan Kinerja UMKM Terhadap Kesejahteraan Pelaku UMKM Perempuan di Kabupaten Jember” juga mengungkapkan hubungan positif antara kinerja UMKM dan kesejahteraan. Mereka menemukan bahwa peningkatan kinerja UMKM dapat memperbaiki kesejahteraan perempuan yang terlibat dalam sektor UMKM.<sup>11</sup> Hasil ini menegaskan pentingnya memperhatikan peningkatan kinerja usaha dalam upaya meningkatkan kesejahteraan sosial-ekonomi masyarakat, terutama bagi kelompok rentan seperti perempuan.

UMKM alas kaki di Ciomas, Kabupaten Bogor, telah mengalami perkembangan yang signifikan dari segi skala produksi, metode, dan jangkauan pasar. Meskipun proses produksi sebagian besar masih dilakukan secara manual, UMKM di wilayah ini telah menunjukkan daya tahan dan adaptasi yang baik terhadap perubahan lingkungan bisnis. Kinerja UMKM yang baik tidak hanya berdampak pada peningkatan pendapatan usaha, tetapi juga berkontribusi pada kesejahteraan pelaku UMKM dan masyarakat lokal secara keseluruhan. Dukungan yang berkelanjutan terhadap UMKM melalui pemberdayaan, peningkatan akses teknologi, dan

---

<sup>9</sup> Muchammad Rizki Agung Putra, Nila Firdausi Nuzula, and Muhammad Khalid Mawardi, “Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Dan Akses Keuangan Terhadap Kinerja Usaha,” *Profit: Jurnal Administrasi Bisnis* 15, no. 1 (2021): 84–94.

<sup>10</sup> Apip Alansori and Erna Listyaningsih, “The Impact of MSME Performance on MSME Welfare in Bandar Lampung,” *Adbispreneur: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Administrasi Bisnis Dan Kewirausahaan* 7, no. 1 (2022): 39–53.

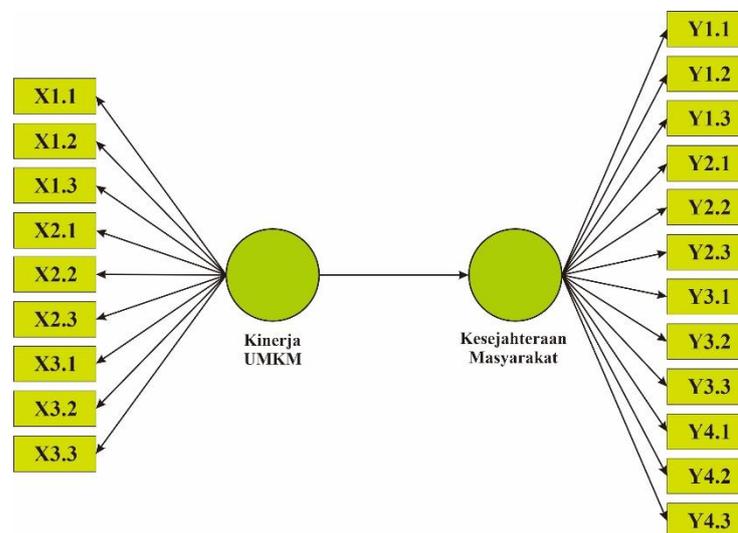
<sup>11</sup> Riniarti, Ambarwati, and Yunitasari, “Pengaruh Pemberdayaan Dan Kinerja UMKM Terhadap Kesejahteraan Pelaku UMKM Perempuan Di Kabupaten Jember.”

pengembangan pasar sangat diperlukan untuk memastikan bahwa sektor ini terus berkembang maju, sehingga dapat memberikan dampak yang positif serta holistik di masa depan.

Sisi ekonomi dan kesejahteraan masyarakat juga mendapatkan pengaruh dari peningkatan kualitas hidup yang disebabkan oleh akses yang lebih baik terhadap layanan kesehatan. Peningkatan pendapatan dari aktivitas UMKM, memungkinkan keluarga untuk mengalokasikan lebih banyak sumber daya untuk kebutuhan kesehatan, layaknya pemeriksaan rutin/MCU, pengobatan yang lebih baik, dan asuransi kesehatan. Hal tersebut secara langsung berkontribusi pada penurunan angka penyakit dan peningkatan angka harapan hidup di komunitas yang terlibat dalam sektor UMKM alas kaki di Ciomas.

Meningkatnya penghasilan dan kestabilan ekonomi, masyarakat menjadi lebih terlibat dalam kegiatan sosial dan komunitas, yang pada gilirannya memperkuat kohesi sosial dan solidaritas antar warga. Ini berdampak pada peningkatan rasa saling mendukung dan pengurangan tingkat kriminalitas, karena masyarakat memiliki tujuan dan aspirasi yang lebih positif untuk masa depan mereka. Walaupun demikian, beberapa kelompok masyarakat, terutama mereka yang tidak memiliki akses langsung ke peluang pemberdayaan, tetap tertinggal dalam hal peningkatan kesejahteraan. Ketimpangan ini menunjukkan perlunya strategi pemberdayaan yang lebih inklusif dan adil, yang memastikan bahwa seluruh lapisan masyarakat dapat merasakan manfaat dari pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kinerja UMKM.

### Analisis Model Konseptual Path Analysis



**Gambar 1.** Model Jalur Konseptual Path Analysis.

(Sumber: Hasil Pengolahan Data Peneliti, 2024)

Model konseptual ini menjelaskan hubungan antara dua variabel utama, yaitu Kinerja UMKM dan Kesejahteraan Masyarakat. Pendekatan **path analysis** digunakan untuk memahami

bagaimana masing-masing variabel saling memengaruhi satu sama lain, baik secara langsung maupun tidak langsung.

### **Kinerja UMKM [X]**

Kinerja UMKM mengacu pada hasil yang dicapai oleh UMKM dalam periode tertentu, diukur menggunakan standar atau kriteria tertentu, seperti produktivitas, kualitas produk, pendapatan, dan kepuasan pelanggan. Pramestiningrum dan Iramani mendefinisikan kinerja UMKM sebagai hasil yang diperoleh melalui peran atau tugas dalam mencapai tujuan usaha. Kinerja UMKM dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik pada sisi internal seperti kemampuan manajerial dan inovasi, maupun sisi eksternal seperti kondisi pasar, kebijakan pemerintah, akses terhadap pembiayaan, dan teknologi.

Secara khusus, kinerja UMKM diukur melalui indikator berikut:

1. **Pertumbuhan Penjualan [X1.1; X1.2; X1.3]:** Indikator ini menunjukkan seberapa baik UMKM mampu meningkatkan penjualannya. Peningkatan penjualan mencerminkan daya saing produk di pasar dan kemampuan usaha dalam memperluas jangkauan konsumen serta pendapatan.
2. **Pertumbuhan Pelanggan [X2.1; X2.2; X2.3]:** Jumlah pelanggan yang bertambah menunjukkan bahwa UMKM mampu mempertahankan konsumen lama dan menarik pelanggan baru, yang mencerminkan keberlanjutan usaha dan kebutuhan pasar yang berhasil dipenuhi.
3. **Pertumbuhan Keuntungan [X3.1; X3.2; X3.3]:** Peningkatan keuntungan menunjukkan keberhasilan strategi bisnis UMKM dalam mengelola sumber daya dan operasional, serta menunjukkan efisiensi usaha.

Kinerja UMKM dalam penelitian ini merupakan variabel independen yang secara langsung memengaruhi variabel Kesejahteraan Masyarakat. Evaluasi yang komprehensif terhadap kinerja ini dapat membantu UMKM mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan memperkuat daya saing mereka di pasar yang kompetitif.

### **Kesejahteraan Masyarakat [Y]**

Kesejahteraan masyarakat merupakan hasil dari proses pembangunan yang menghasilkan kualitas hidup yang lebih baik, tercermin dalam distribusi yang merata atas kebutuhan pokok seperti pangan, hunian, layanan kesehatan, dan perlindungan sosial.<sup>12</sup> Selain itu, kesejahteraan mencakup beragam aspek lainnya, termasuk peningkatan taraf hidup, akses pendidikan, serta pemeliharaan

---

<sup>12</sup> Michael P. Todaro and Stephen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2006).

budaya dan nilai-nilai kemanusiaan. Dalam konteks penelitian ini, variabel kesejahteraan masyarakat diukur tidak hanya berdasarkan tingkat pendapatan, tetapi juga berdasarkan bagaimana pendapatan tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan dasar serta meningkatkan kualitas hidup. Badrudin menyatakan bahwa kesejahteraan mencerminkan tingkat kepuasan yang dirasakan seseorang dari konsumsi terhadap pendapatan yang dimiliki, dengan pemenuhan yang relatif sesuai kondisi sosial dan ekonomi individu.<sup>13</sup> Untuk penelitian ini, indikator kesejahteraan masyarakat meliputi empat aspek utama:

1. **Pendapatan [Y1.1; Y1.2; Y2.3]:** Peningkatan pendapatan masyarakat mencerminkan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka seperti kebutuhan pangan, sandang, dan papan. UMKM yang sukses akan berkontribusi langsung terhadap peningkatan pendapatan masyarakatnya melalui penciptaan lapangan kerja.
2. **Pendidikan [Y2.1; Y2.2; Y2.3]:** Akses yang lebih baik terhadap pendidikan merupakan elemen penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pendapatan yang lebih tinggi memungkinkan setiap masyarakat memperoleh pendidikan yang lebih baik, yang pada gilirannya dapat meningkatkan taraf hidup.
3. **Kesehatan [Y3.1; Y3.2; Y3.3]:** Kesejahteraan juga terlihat dari akses terhadap layanan kesehatan yang lebih baik. Ketika pendapatan masyarakat meningkat, mereka mempunyai kemampuan untuk mengakses fasilitas kesehatan yang lebih baik dari sebelumnya, yang mendukung kualitas hidup secara keseluruhan.
4. **Perumahan [Y4.1; Y4.2; Y4.3]:** Kondisi perumahan yang layak merupakan indikator penting kesejahteraan. UMKM yang berhasil dapat membantu masyarakat meningkatkan kondisi perumahan mereka, baik secara fisik maupun lingkungan.

Dalam model konseptual ini, kinerja UMKM memiliki dampak langsung terhadap kesejahteraan masyarakat. UMKM yang mampu meningkatkan penjualan, menarik lebih banyak pelanggan, dan memperoleh keuntungan lebih besar akan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pendapatan masyarakat, akses pendidikan, kesehatan, dan perbaikan kondisi perumahan. Dengan kata lain, kinerja UMKM yang baik akan berdampak langsung terhadap meningkatnya kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat setempat.

Keberhasilan UMKM tidak hanya menguntungkan pemilik usaha, tetapi juga menciptakan efek positif yang lebih luas bagi lingkungan sekitarnya. UMKM yang tumbuh pesat dapat berfungsi sebagai mesin penggerak ekonomi lokal dan instrumen yang efektif dalam meningkatkan taraf hidup masyarakatnya. Oleh karena itu, kebijakan yang mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM sangat penting dalam upaya memperbaiki kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

---

<sup>13</sup> Rudy Badrudin, *Ekonomika Otonomi Daerah* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN Yogyakarta, 2017).

### Analisis Model Struktural

Analisis model struktural ini mengungkapkan hubungan yang signifikan antara kinerja UMKM dan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Ciomas. UMKM memiliki kemampuan untuk beradaptasi secara cepat terhadap dinamika pasar serta dalam mengenali peluang baru. Kemampuan ini memungkinkan mereka menghasilkan inovasi yang sesuai dan relevan dengan kebutuhan konsumen. Hal ini secara langsung berdampak pada peningkatan kinerja UMKM dalam hal pertumbuhan penjualan, keuntungan, dan jumlah pelanggan. Kinerja UMKM yang optimal, pada gilirannya, berkontribusi pada penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, serta akses yang lebih baik ke layanan pendidikan dan kesehatan. Peningkatan kinerja ini juga dapat meningkatkan kualitas perumahan dan kehidupan secara keseluruhan bagi masyarakat setempat.

### Nilai Path Coefficient/Direct Effect

**Tabel 1.** Hasil Path Coefficient/Direct Effect (Sumber: Hasil Pengolahan Data Peneliti, 2024).

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
<b>Kinerja UMKM -&gt; Kesejahteraan Masyarakat</b>	0.793	0.797	0.019	41.011	<b>0.000</b>

Berdasarkan hasil uji analisis yang ditampilkan dalam Tabel 1, terdapat pengaruh signifikan antara kinerja UMKM terhadap kesejahteraan masyarakat. Hasil menunjukkan nilai p-value sebesar 0,000, yang dapat berarti bahwa pengaruh ini signifikan secara statistik. Koefisien sebesar 0,793 menunjukkan bahwa peningkatan kinerja UMKM akan memberikan dampak positif yang cukup kuat terhadap variabel kesejahteraan masyarakat.

### Korelasi Antar Konstruk

**Tabel 2.** Hasil Korelasi Antar Konstruk (Sumber: Hasil Pengolahan Data Peneliti, 2024).

	Kinerja UMKM	Kesejahteraan Masyarakat
<b>Kinerja UMKM</b>	1.000	0.793
<b>Kesejahteraan Masyarakat</b>	0.793	1.000

Berdasarkan Tabel 2, terlihat adanya korelasi yang kuat antara kinerja UMKM dan kesejahteraan masyarakat, dengan nilai korelasi tercatat sebesar 0,793. Hal ini mengindikasikan adanya hubungan signifikan antara kedua variabel dalam model ini. Walaupun hubungan yang

terukur cukup kuat, pengujian multikolinearitas mengungkapkan bahwa semua variabel memiliki nilai Variance Inflation Factor (VIF) di bawah 5. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas yang berarti, sehingga analisis dapat disimpulkan valid dan bebas dari bias yang disebabkan oleh korelasi antarvariabel.

### Nilai F-Square

**Tabel 3.** Hasil Uji F-Square (Sumber: Hasil Pengolahan Data Peneliti, 2024).

	Kinerja UMKM	Latent Variable 1
Kinerja UMKM		1.695

*Effect Size* atau F-Square memberikan gambaran mengenai besarnya pengaruh antar variabel eksogen terhadap variabel endogen. Berdasarkan hasil analisis, variabel kinerja UMKM memiliki nilai F-Square sebesar 1.695, yang mengindikasikan pengaruh yang kuat terhadap kesejahteraan masyarakat.

### R-Square

**Tabel 4.** Hasil Uji R-Square (Sumber: Hasil Pengolahan Data Peneliti, 2024).

	R Square	R Square Adjusted
Kesejahteraan Masyarakat	0.629	0.628

Adjusted R-Square sebesar 0,628 untuk variabel kesejahteraan masyarakat mengindikasikan bahwa 62,8% variasi pada kesejahteraan masyarakat dapat dijelaskan oleh variabel-variabel yang telah dimasukkan ke dalam model, khususnya orientasi kewirausahaan dan pemberdayaan UMKM. Nilai Adjusted R-Square yang mendekati angka 1 memperlihatkan bahwa model ini memiliki daya jelajah yang cukup tinggi dalam menguraikan keterkaitan antara variabel-variabel penelitian. Hal ini menegaskan bahwa performa UMKM memegang peran signifikan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Ciomas. Model ini, dengan demikian, dapat berfungsi sebagai alat analisis untuk menggali lebih dalam dinamika yang terlibat dalam hubungan tersebut.

### Pembahasan Pengaruh Kinerja UMKM Terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Kinerja UMKM alas kaki di Ciomas terbukti berdampak signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Indikator kinerja, seperti pertumbuhan penjualan, peningkatan pelanggan, dan keuntungan, berperan dalam meningkatkan taraf hidup. Pertumbuhan penjualan mencerminkan

daya saing UMKM di pasar, sementara peningkatan pelanggan menunjukkan keberhasilan dalam menarik dan mempertahankan konsumen. Keuntungan yang konsisten memungkinkan masyarakat untuk mengakses pendidikan dan layanan kesehatan yang lebih baik, memperkuat kesejahteraan ekonomi dan sosial.

Pertumbuhan penjualan menjadi indikator utama kinerja UMKM yang baik, tercermin dari peningkatan persentase penjualan tahunan, frekuensi transaksi yang lebih tinggi, serta penetrasi pasar yang lebih luas.<sup>14</sup> Hal ini mencerminkan keberhasilan UMKM alas kaki Ciomas dalam menarik lebih banyak konsumen, yang menunjukkan kemampuan produk atau layanan mereka untuk bersaing di pasar yang kompetitif. Sementara itu, pertumbuhan pelanggan juga merupakan indikator penting dari keberhasilan UMKM dalam mempertahankan basis pelanggan.<sup>15</sup> Peningkatan jumlah pelanggan baru dan tingkat retensi yang lebih baik menunjukkan daya tarik UMKM serta kemampuannya dalam menjaga loyalitas pelanggan, di mana ekspansi ke segmen pasar baru semakin memperkuat posisi UMKM dan mengurangi risiko tergantung pada satu kelompok pelanggan. Selain itu, diversifikasi sumber pendapatan menjadi strategi penting untuk menciptakan stabilitas yang lebih baik bagi usaha, sehingga UMKM tidak hanya bergantung pada satu sumber pendapatan, tetapi mampu mengembangkan model bisnis yang lebih fleksibel dan berkelanjutan. Ketika UMKM tumbuh, mereka cenderung mempekerjakan lebih banyak tenaga kerja lokal, yang berkontribusi pada peningkatan pendapatan rumah tangga.<sup>16</sup>

Kesejahteraan masyarakat pelaku UMKM alas kaki di Ciomas terbilang cukup baik, jika dilihat dari dimensi kesejahteraan yang relevan, seperti pendapatan, pendidikan, kesehatan, dan perumahan. Banyak pemilik UMKM merasa cukup dengan pendapatan yang dihasilkan, meskipun beberapa pengrajin harus mengambil beberapa pesanan sekaligus dari berbagai bengkel untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Di sisi pendidikan, meskipun mayoritas pelaku usaha berusia 40-50 tahun, anak-anak mereka berhasil mendapatkan akses pendidikan hingga jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA), bahkan ada yang melanjutkan ke Perguruan Tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun tantangan tetap ada, peningkatan kinerja UMKM juga memberikan dampak positif bagi generasi berikutnya.

Kesehatan masyarakat juga ikut meningkat seiring dengan meningkatnya pendapatan.<sup>17</sup> Dengan pendapatan yang lebih besar, masyarakat memiliki kemampuan finansial yang lebih baik

---

<sup>14</sup> Tyler Biggs and Manju Kedia Shah, "African SMES, Networks, and Manufacturing Performance," *Journal of Banking & Finance* 30, no. 11 (2006): 3043–66.

<sup>15</sup> Thorsten Beck, Asli Demirguc-Kunt, and Ross Levine, "SMEs, Growth, and Poverty: Cross-Country Evidence," *Journal of Economic Growth* 10 (2005): 199–229.

<sup>16</sup> Meghana Ayyagari, Thorsten Beck, and Asli Demirguc-Kunt, "Small and Medium Enterprises across the Globe," *Small Business Economics* 29 (2007): 415–34.

<sup>17</sup> Marcel Fafchamps, *Market Institutions in Sub-Saharan Africa: Theory and Evidence* (MIT press, 2003).

untuk mengakses layanan kesehatan yang berkualitas, baik untuk perawatan preventif maupun kuratif. Kondisi kesehatan yang lebih baik juga berkontribusi pada produktivitas kerja yang lebih tinggi, yang pada akhirnya memperkuat kesejahteraan ekonomi masyarakat. Dampak positif lainnya terlihat dalam sektor perumahan. Peningkatan pendapatan memungkinkan masyarakat untuk memperbaiki atau membangun tempat tinggal yang lebih layak dan nyaman. Stabilitas ekonomi yang diperoleh dari peningkatan kinerja UMKM memberikan masyarakat akses yang lebih baik terhadap properti, baik dalam bentuk kepemilikan maupun sewa. Perbaikan kualitas tempat tinggal ini tidak hanya meningkatkan kesejahteraan fisik, tetapi juga memberikan rasa aman dan stabilitas sosial.

Aspek keberlanjutan harus menjadi fokus utama dalam setiap tahapan proses produksi dan pemasaran UMKM. Menerapkan praktik bisnis yang berkelanjutan tidak hanya membantu dalam membangun daya saing jangka panjang, melainkan dapat menarik konsumen yang semakin peduli terhadap isu lingkungan.<sup>18</sup> Dengan memperhatikan keberlanjutan, UMKM alas kaki di Ciomas dapat meningkatkan reputasi merek mereka, baik di pasar internasional maupun domestik. Membangun reputasi merek lokal yang kuat juga sangat penting.<sup>19</sup> Hal ini karena reputasi yang baik tidak hanya dihasilkan dari produk berkualitas, tetapi juga dari komitmen jangka panjang terhadap keberlanjutan dan tanggung jawab sosial. Dengan membangun *brand* yang diakui, pelaku UMKM dapat meningkatkan daya tarik produk mereka, yang pada gilirannya akan meningkatkan penjualan dan pertumbuhan usaha.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja UMKM alas kaki di Ciomas memiliki dampak yang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat lokal. Dengan kontribusi kinerja sebesar 0,45, setiap peningkatan dalam kinerja UMKM berimbas positif pada peningkatan kesejahteraan masyarakat, mencakup aspek pendapatan, pendidikan, kesehatan, dan kualitas perumahan. Peningkatan pendapatan keluarga hingga 25% dan akses yang cukup baik terhadap layanan kesehatan dan pendidikan, di mana 70% masyarakat melaporkan perbaikan, menggambarkan perubahan yang nyata.

Keberhasilan UMKM dalam menciptakan lapangan kerja baru dan memperbaiki kondisi perumahan, di mana 60% responden melaporkan adanya peningkatan, menunjukkan bahwa UMKM berperan sebagai penggerak ekonomi lokal yang vital. Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya

---

<sup>18</sup> Stuart L Hart, "A Natural-Resource-Based View of the Firm," *Academy of Management Review* 20, no. 4 (1995): 986–1014.

<sup>19</sup> Jay Barney, "Firm Resources and Sustained Competitive Advantage," *Journal of Management* 17, no. 1 (1991): 99–120.

pengembangan kinerja UMKM sebagai strategi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Namun, tantangan masih ada, dan keberlanjutan manfaat ini memerlukan perhatian yang lebih besar dari berbagai pihak. Penelitian ini menyarankan perlunya pendekatan yang lebih luas untuk mengatasi keterbatasan yang ada dan mengeksplorasi lebih dalam dinamika antara kinerja UMKM dan kesejahteraan masyarakat, guna menciptakan model pengembangan yang lebih efektif dan berkelanjutan di masa depan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alansori, Apip, and Erna Listyaningsih. "The Impact of MSME Performance on MSME Welfare in Bandar Lampung." *Adbispreneur: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Administrasi Bisnis Dan Kewirausahaan* 7, no. 1 (2022): 39–53.
- Ayyagari, Meghana, Thorsten Beck, and Asli Demircug-Kunt. "Small and Medium Enterprises across the Globe." *Small Business Economics* 29 (2007): 415–34.
- Badrudin, Rudy. *Ekonomika Otonomi Daerah*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN Yogyakarta, 2017.
- Barney, Jay. "Firm Resources and Sustained Competitive Advantage." *Journal of Management* 17, no. 1 (1991): 99–120.
- Beck, Thorsten, Asli Demircug-Kunt, and Ross Levine. "SMEs, Growth, and Poverty: Cross-Country Evidence." *Journal of Economic Growth* 10 (2005): 199–229.
- Biggs, Tyler, and Manju Kedia Shah. "African SMES, Networks, and Manufacturing Performance." *Journal of Banking & Finance* 30, no. 11 (2006): 3043–66.
- Fafchamps, Marcel. *Market Institutions in Sub-Saharan Africa: Theory and Evidence*. MIT press, 2003.
- Fauziah, Sumainah, Katerina Bataha, and Dandi Darmadi. "Pengaruh Sustainable Entrepreneurial Orientation Terhadap Innovation Capability Dan Kinerja Usaha (Studi Pada UMKM Di Kabupaten Banyuwangi)." *Jurnal Bisnis Indonesia* 13, no. 1 (2022).
- Hart, Stuart L. "A Natural-Resource-Based View of the Firm." *Academy of Management Review* 20, no. 4 (1995): 986–1014.
- Kementerian Koperasi dan UKM. "Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) Dan Usaha Besar (UB) Tahun 2018-2019." Satu Data Kemenkopukm, 2021. <https://satudata.kemenkopukm.go.id/arsip/2>.
- Moehariono, Edi, and Dr M Si. "Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi." *Jakarta: Raja Grafindo Persada*, 2012.
- Pramestiningrum, D R, and I Iramani. "Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Capital, Kebijakan Pemerintah Terhadap Kinerja Usaha Pada Usaha Kecil Dan Menengah Di Jawa Timur." *Journal of Business and Banking* 9, no. 2 (2020): 279.
- Putra, Muchammad Rizki Agung, Nila Firdausi Nuzula, and Muhammad Khalid Mawardi. "Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Dan Akses Keuangan Terhadap Kinerja Usaha." *Profit: Jurnal Adminsitasi Bisnis* 15, no. 1 (2021): 84–94.
- Riniati, Susilo Ambarwati, and Duwi Yunitasari. "Pengaruh Pemberdayaan Dan Kinerja UMKM Terhadap Kesejahteraan Pelaku UMKM Perempuan Di Kabupaten Jember." *Relasi: Jurnal Ekonomi* 19, no. 2 (2023): 302–26.

Ikhwan Muliana Sanjaya, Wa Ode Zusnita, Sutisna: Pengaruh Kinerja UMKM Alas Kaki dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Ciomas, Kabupaten Bogor, Jawa Barat

Siswanti, Tutik. "Analisis Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Unsurya* 5, no. 2 (2020).

Todaro, Michael P., and Stephen C. Smith. *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga, 2006.

Wardani, Shanti Ike, and Ika Rachmawati. "The Role of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Promoting SDGs in Blitar." *Enrichment: Journal of Management* 12, no. 5 (2022).

Wibowo, Edi Wahyu. "Kajian Analisis Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dengan Menggunakan Metode Balance Scorecard." *Jurnal Lentera Bisnis* 6, no. 2 (2017).